

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perawat merupakan bagian dari anggota pelayanan kesehatan yang menjadi garda terdepan dalam menghadapi masalah kesehatan pasien selama menjalani perawatan. Ilmu keperawatan memberikan ajaran tentang bagaimana seorang perawat memberikan asuhan keperawatan terhadap pasien baik dalam kondisi sakit maupun sehat. Dalam memberikan asuhan keperawatan, perawat tidak memandang jenis ras, suku, keluarga atau kelompok. Sehingga tidak ada perbedaan dalam pemberian asuhan keperawatan. Pekerjaan sebagai perawat berperan besar di bidang pelayanan kesehatan yang diwajibkan bekerja secara profesional dalam memberikan pelayanan yang dapat menunjang kesembuhan pasien (Kemkes 2019).

Beban kerja merupakan aktivitas tiap individu saat sedang melakukan suatu pekerjaan baik secara mental dan fisik, dimana setiap pekerjaan memiliki tingkatan beban yang berbeda. Menurut Ahmad Hannani mengatakan beban kerja adalah interaksi tubuh atas tuntutan tugas, lingkungan kerja meliputi teman kerja, keterampilan, perilaku, dan persepsi dari pekerja. Beban kerja yang diberikan pada individu harus dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang ditentukan sesuai dengan potensi individu yang memadai. (Hannani 2016).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa beban kerja muncul dikarenakan jumlah kegiatan atau beberapa tugas yang harus diselesaikan setiap orang berbeda berdasarkan waktu tertentu menggunakan keterampilan sistematis

Burnout menurut Maslach dan Jackson mempunyai tiga elemen, yaitu *emotional exhaustion* (Keterlibatan Emosi menyebabkan Energi dan sumber dirinya terkuras oleh suatu Pekerjaan), *depersonalization* (Sikap dan perasaan yang negative terhadap pasien), dan *Reduced Personal Accomplishment* (Penurunan Hasrat Pencapaian Diri).(Universitas Psikologi, n.d.) Menurut Setyawati (dalam Khusniah, 2014) bahwa *burnout* merupakan suatu keadaan yang dialami tenaga kerja yang mengakibatkan penurunan vitalitas dan produktivitas kerja. (Universitas Psikologi, n.d.) *Burnout* artikan sebagai kondisi seseorang dimana ia mengalami kelelahan fisik, sinisme (*depersonalization*), kelelahan mental, berkurangnya kemampuan untuk menyelesaikan masalah (*reduced personal accomplishment*) dan kelelahan emosional (*emotional exhausted*)(Universitas Psikologi, n.d.).

Tugas perawat yang saat ini bekerja di Puskesmas Banyubiru sebelum munculnya pandemic Covid-19 memiliki tugas pelayanan kesehatan baik di luar maupun di dalam. Dalam melaksanakan tugasnya perawat di Puskesmas Banyubiru juga berkolaborasi dengan dokter untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada pasien. Perawat juga bertugas melakukan pengamanan alat medis seperti membersihkan alat medis yang sudah dipakai dan menatanya kembali pada tempatnya. Di Puskesmas

Banyubiru juga ada perawat yang bertugas memajemen pekerjaan sehingga melaporkan setiap kegiatan pelayanan kesehatan. Namun, munculnya wabah Covid-19 yang belum selesai hingga saat ini menyebabkan kecemasan tersendiri dalam diri perawat. Tercatat 274 perawat meninggal dunia dan lebih dari 15.000 lainnya terpapar virus Covid-19 (Guritno et al. 2021). Hal tersebut membuat perawat juga mengalami tingkat kecemasan tersendiri. Jumlah tenaga kerja perawat yang ada di Puskesmas Banyubiru sendiri lebih sedikit dibandingkan rumah sakit. Puskesmas Banyubiru merupakan pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang dipilih masyarakat sekitar Banyubiru sebelum rumah sakit.

Setiap harinya ditemukan kasus-kasus baru warga yang terkonfirmasi positif Covid-19 pada setiap desa. Bertambahnya kasus pasien terjangkit Covid-19 menjadikan Puskesmas Banyubiru menjadi tempat pertolongan pertama bagi masyarakat sekitar untuk mengetahui deteksi dini Covid-19. Masyarakat lebih banyak memilih untuk berobat di pelayanan kesehatan terdekat seperti Puskesmas Banyubiru sebelum mendapatkan perawatan di rumah sakit. Alasan masyarakat tidak langsung berobat ke rumah sakit dikarenakan minimnya pengetahuan warga tentang bahayanya Covid-19 dan adanya ketakutan masyarakat saat berobat di rumah sakit akan langsung dianggap positif.

Beban kerja yang dialami oleh perawat semakin bertambah berat akibat adanya pandemic Covid-19 yang tidak kunjung mereda. Selain perawat menjadi edukator kepada masyarakat sekitar, perawat juga melakukan tracking terhadap keluarga

ataupun orang sekitar yang pernah melakukan kontak langsung dengan pasien yang sudah terdeteksi Covid-19. Belum lagi kewajiban dari pekerjaannya di Puskesmas Banyubiru. Peningkatan secara mendadak beban kerja perawat yang ada di Puskesmas Banyubiru dapat mempengaruhi tingkat kejenuhan perawat dalam bekerja.

Hasil penelitian dari Yulia Purnawati (2020) dengan judul *The Analysis of Workload and Safety Communication Against Burnout Syndrome in Inpatient Nurses* menunjukkan bahwa terdapat hubungan *burnout* terhadap beban kerja berlebih ($p = 0.037$) akibat beban kerja yang tinggi dapat menyebabkan perawat mengalami kejenuhan dan kelelahan yang berdampak pada penurunan kualitas pelayanan yang diberikan perawat. (Yulia Purnawati, Tri Martiana, Rachmat Hargono 2020). Menurut penelitian Ni Luh Putu (2015) menunjukkan hasil yang sama yaitu adanya hubungan antara *burnout* dengan beban kerja ($p\ value=0,005, r=0.37$) (Luh, Dian, and Sari 2011). Penelitian dari Mona Saparwati dan Apriatmoko mengatakan adanya beberapa responden mengalami *burnout*. dijabarkan menjadi kategori sedang 32 responden (50,8%) dan kategori ringan 14 responden (22,2%). (Saparwati and Apriatmoko 2020).

Dilihat dari banyaknya tugas perawat yang ada di Puskesmas Banyubiru yang harus diemban memungkinkan perawat dapat terkena kejenuhan kerja atau biasa disebut *burnout syndrome*. Namun, dari hasil wawancara terhadap 10 perawat, 4 lainnya mengatakan tetap bisa melayani pasien meski beban kerja yang dimiliki meningkat dan mampu untuk mengatasi kejenuhan dalam bekerja. 6 perawat lainnya

berpendapat jika terjadinya peningkatan beban kerja dapat menimbulkan kejenuhan sehingga fokus untuk melayani pasien berkurang. Mengingat permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik meneliti Hubungan *Burnout* dengan Beban Pekerjaan Perawat di Puskesmas Banyubiru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu, “Adakah Hubungan *Burnout* dengan Beban Kerja Perawat di Puskesmas Banyubiru?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui Hubungan *Burnout* dengan Beban Kerja Perawat di Puskesmas Banyubiru.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui gambaran *Burnout* Perawat di Puskesmas Banyubiru.
- b. Mengetahui gambaran beban kerja perawat di Puskesmas Banyubiru
- c. Menganalisis hubungan *Burnout* dengan Beban Kerja Perawat di Puskesmas Banyubiru.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi pihak Puskesmas Banyubiru dimana sebagai bahan informasi dan evaluasi untuk mengetahui beban kerja berlebih dapat mempengaruhi kualitas pelayanan kesehatan pada pasien.

2. Manfaat Ilmiah

Diharapkan hasil penelitian dapat memperkuat teori keperawatan khususnya tentang motivasi kerja perawat.

3. Manfaat bagi peneliti

Bagi peneliti merupakan pengalaman yang berharga guna menambah dan memperluas wawasan ilmiah melalui penelitian ini.